

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Depi Srimayanti¹, Dian Efriyenti²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: Pb160810178@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Financial distress is a state of a company that is experiencing financial difficulties before bankruptcy. very important in monitoring company finances, because before the company goes bankrupt, it will definitely experience monetary difficulties. This study aims to determine the effect of liquidity, profitability and leverage on financial difficulties. The object of this research is the consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study consisted 49 companies in the 2015-2019 period. The sampling technique in this study uses a purposive sampling method and gets 36 samples that meet the criteria. The data used are secondary data in the form of financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used in this study is logistic regression analysis which is processed using SPSS. The results of this study prove the current ratio of debt to asset ratio and return on assets simultaneously affect financial difficulties. while current assets and debt to asset ratios have no effect and are not significant to financial difficulties, while the variable return on assets has a negative and significant effect on financial difficulties.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Earning Per Share ; Return On Asset.*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis terus mengalami perkembangan dan perubahan sampai saat ini, khususnya di Indonesia. Oleh sebab itu dapat menyebabkan banyak perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan akibat kalah dalam bersaing dan berinovasi. Pergerakan ekonomi yang bisa berubah kapan saja akan menjadi ancaman bagi perusahaan apabila tidak siap dalam menghadapi kondisi tersebut, jika tidak mampu mengatasinya dengan bijak maka perusahaan akan menanggung kesulitan keuangan dan berujung menjadi kebangkrutan (Perdana & Dillak, 2019). Sampai saat ini, masih banyak perusahaan yang *delisting* dari BEI Termasuk perusahaan manufaktur karena tidak mempunya perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan akhirnya mengalami kesulitan moneter dan mengalami

kegagalan ekonomi (Ginting, 2017). Ciri perusahaan yang terindikasi *financial distress* ditandai dengan adanya penecatan karyawan, tidak membagikan devidend, arus kas kecil dibandingkan dengan liability jangka panjangnya, laba operasi negatif, harga ekuitas yang mengalami perubahan, melanggar kebijakan hutang, *interest coverage ratio* yang rendah, dan perusahaan memperoleh EPS (*Earning per Share*) negatif (Perdana & Dillak, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang memperoleh nilai EPS yang negative pada perusahaan manufaktur yang mengalami perubahan dan negatif. Keadaan seperti ini bisa berakibat terhadap terjadinya tingkat masalah finansial pada perusahaan manufaktur tersebut. Pada perusahaan PT Inti Agri Resource Tbk. memperoleh *Earning pershare* negatif

berturut-turut selama 3 tahun. pada periode 2015 sebanyak Rp 4,80 mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp -3,36 sehingga menjadi Rp -8,16 dan mengalami penyusutan pada tahun 2016 sebanyak Rp -7,77 menjadi Rp 0,39. *Earning per Share* PT Langgeng Makmur Industri Tbk juga mengalami fluktuatif dan negatif, periode 2015 sebanyak Rp 3,93 mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak Rp 2,94 sehingga menjadi Rp 6,87 dan mengalami penyusutan drastis periode 2017 sebanyak Rp 24,01 sehingga menjadi Rp -30,88

Financial distress yaitu keadaan dimana perusahaan menghadapi kesulitan finansial. kesulitan finansial bisa diproyeksi dengan rasio keuangan, karena dengan menggunakan rasio keuangan mampu memperkirakan kesulitan keuangan perusahaan dalam beberapa periode sebelum perusahaan mengalami pailit (Aisyah et al., 2017).

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Financial Distress*

Financial distress ialah perusahaan memiliki persoalan moneter. *Financial distress* juga diartikan penyusutan finansial yang terjadi sebelum mengalami pailit (Ginting, 2017). *Financial distress* dapat diidentifikasi dari masalah likuidasi yang paling mudah hingga ke paling sulit (Agustini & Wirawati, 2019). Awal terjadinya *financial distress* disuatu perusahaan ditandai dengan tidak sanggupnya perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya. Didalam perusahaan tidak akan mengalami pailit secara mendadak, tetapi dalam waktu berlangsung lama. Dan terlihat jelas dengan adanya pemecatan karyawan, tidak membagikan deviden dan sebagainya. Pada penelitian ini memakai rasio keuangan untuk mengantisipasi *financial distress*. *Financial distress* pada penelitian ini diproyeksikan dengan EPS. EPS menerangkan *profitability* perusahaan yang terlihat pada setiap lembar saham. peningkatan laba perlembar saham akan membuat pemegang saham senang karena margin yang ditawarkan kepada pemegang saham tinggi dan dapat meningkatkan jumlah deviden yang

diterima oleh pemegang saham (Efriyenti, 2017). (Ginting, 2017) mengatakan ada beberapa sifat *financial distress* antara lain adalah :

1. *Business failure*

Suatu keadaan dimana perusahaan menghentikan kegiatan operasi dengan maksud untuk memanamilisir kerugian bagi kreditor.

2. *Technical Insolvency*

kebangkrutan teknologi berarti ketidak mampuan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

3. *Legal Bankruptcy*

Legal bankruptcy merupakan kondisi dimana suatu perusahaan diartikan bangkrut secara hukum.

2.2 Rasio Likuiditas

Mengukur likuiditas suatu perusahaan, yaitu dengan menyesuaikan bagian yang terdapat dinaraca. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* untuk memproyeksi terjadinya *financial distress*. Rasio lancar ialah adalah suatu media yang berfungsi untuk menginterpretasikan kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar pinjaman yang harus ditanggung oleh aktiva jangka pendek likuiditasnya.. Semakin rendah *current ratio* akan menunjukkan tingginya resiko perusahaan dalam melunasi utangnya. Yang dapat di indikasikan ada kemungkinan perusahaan akan bangkrut. Sebaliknya jika *current ratio* semakin tinggi dibandingkan ratio rata industrinya menunjukkan bahwa pengolahan aset tidak efisien oleh manajemen perusahaan.

2.3 Rasio Profitabilitas

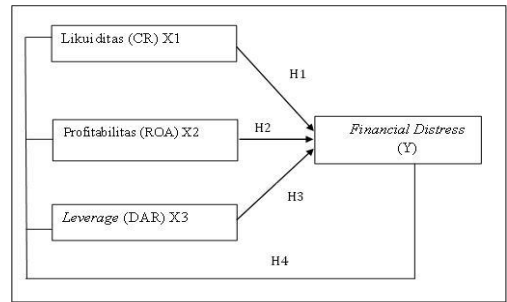
Rasio profitabilitas ialah perbandingan untuk pengukur kecakapan satu industry dalam memperoleh pendapatan dari kegiatan normal biasanya (Hery, 2016). Rasio profitabilitas juga berfungsi untuk menilai kinerja dan kesuksesan suatu perusahaan dalam mendapatkan profit dengan sumber daya yang dimilikinya. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. *Retun On*

Asset ialah untuk memperlihatkan seberapa besar keterlibatan dari suatu aktiva untuk mendapatkan laba bersih. Apabila hasil dari perolehan atas aktiva meningkat maka keuntungan bersih yang akandiperoleh dari jumlah aset yang ditanamkan juga akan meningkat dan juga sebaliknya.

2.4 Rasio Leverage

Berfungsi menakar seberapa besar aset suatu perusahaan ditanggulangi oleh *liabilities*. Yang berarti seberapa besar kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan dibanding dengan asetnya. Maka dari itu rasio *leverage* berfungsi menafsirkan kinerja suatu perusahaan dalam membiayai bebannya, apabila perusahaan bangkrut (Kasmir, 2016). Didalam peneliti menggunakan variabel *debt to asset ratio* dalam memproyeksi terjadinya *financial distress*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang berfungsi menilai kesetaraan antara jumlah utang dan jumlah aset. Ini berarti seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi manajemen aset. jika rasio ini tinggi perusahaan dibiayai oleh hutang, begitujuga kebalikannya.

Hasil riset (Putra et al., 2017) membuktikan terdapat pengaruh negatif tidak signifikan *current ratio* dalam memprediksi *financial distress* sedangkan (Ginting, 2017) mengatakan *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. hasil riset (Anggraini & Isyuardhana, 2018) membuktikan *return on asset* berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan (Mafiroh & Triyono, 2018) membuktikan tidak ada pengaruh *return on asset* terhadap *financial distress*. Hasil riset (Agustini & Wirawati, 2019) membuktikan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Berlandaskan penjelasan tersebut dapat diilustrasikan kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir
(Sumber : Data Penelitian 2020)

Berlandaskan kerangka berpikir diatas, hipotesis penelitian ini sebagaiberikut :

- H₁ :CR (X₁) berpengaruh signifikan terhadap *financial*
- H₂ :ROA (X₂) berpengaruh terhadap *financial distress*.
- H₃ :DAR (X₃) berpengaruh signifikanterhadap *financial*
- H₄ : CR (X₁), ROA (X₂) dan DAR (X₃) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini berupaya menguji pengaruh CR, ROA dan DAR terhadap *financial distress*. Variabel terikat pada penelitian yaitu *financial distress* berupa variabel *dummy* diproyeksikan dengan EPS negatif. Sedangkan variabel bebasnya yaitu CR(X₁) , ROA(X₂) dan DAR(X₃). *Population* penelitian ini ialah perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdapat di BEI sebanyak 49 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *porposive sampling* dan memperoleh 36 sampel yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa *documentation* dan *library research*. Data tersebut berbentuk angka yang didapat dari *financial statement* tahunyang ada di BEI. Dan analisis menggunakan aplikasi SPSS. Metodenya menggunakan analisis regresi logistik yang persamaannya bisa dilihat berikut ini:

$$L_n = FD = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

1-FD

Keterangan:

FD :Probabilitas perusahaan dengan indeks *financial distress* dan *non financial distress*

B0 :Konstanta.

B1-3 :Koefisien regresi.

X₁ :CR

X₂ :ROA

X₃ :DAR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis ini berfungsi menggambarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian agar memudahkan pemahaman terhadap data. Hasil analisis deskriptif dijelaskan berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FINANCIAL DISTRESS	180	0	1	.18	.388
CR	180	13.56	1999.12	278.7191	230.63351
ROA	180	-17.61	100.00	8.5176	13.37122
DAR	180	.03	1.26	.3943	.21232
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Data Penelitian, 2020

Dari tabel 1 diatas, menerangkan bahwa jumlah data yang dipakai berjumlah 180. Variabel CR bernilai minimum 13.56, maksimum 1999,12, *mean* 278.7191 dan *standard deviation* 230.63351. Variabel ROA bernilai minimum -17.61, maksimum 100.00, *mean* 8.5176 dan standar deviasi 13.37122. Variabel DAR bernilai minimum sebesar 0,03, maksimum 1.26, *mean* 0,3943 dan

standard deviation 0,21232. Variabel *financial distress* bernilai minimum 0, maksimum 1, mean 0,18 dan *standard deviation* 0,388

Analisis Regresi Logistik

Menganalisis Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.472	8	.963

(Sumber : DataPenelitian, 2020)

Hosmer and lemeshow test dalam kolom signifikansinya $0.963 > 0,05$ dan nilai *chi-square* hitung $2.472 > 0.05$ oleh sebab itu hipotesis nol dalam penelitian ini diterima. Maka dalam kondisi ini memperlihatkan model yang dipakai pada penelitian ini cocok dengan data

sehingga layak untuk di analisis lebih lanjut.

Menilai Keseluruhan Kodol (*Overall Model Fit*)

Output pada begening blok 0

Tabel 3. Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	172.967	-1.267
	2	171.513	-1.479
	3	171.508	-1.494
	4	171.508	-1.494

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Output pada begening blok 1

Tabel 4. Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				X1	X2	X3
Step 1	1	135.014	-.553	-.001	-.054	-.096
	2	89.254	-.103	-.001	-.167	-.826
	3	57.896	.097	.000	-.333	-1.348
	4	38.169	-.030	.000	-.558	-1.337
	5	24.645	-.364	.000	-.897	-1.252
	6	15.388	-.568	.001	-1.421	-1.645
	7	9.496	-.566	.001	-2.187	-2.485

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Dari hasil tabel 3 di atas nilai *-2 log likelihood* awal 171,508 dan pada tabel 4. Nilai *-2 log likelihood* output blok 1 9.496. Dari hasil *-2 likelihood* kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood*.

Penurunan tersebut memperlihatkan bahwa model regresi yang lebih baik dan layak digunakan.

Koefisien Determinasi**Tabel 5. Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	9.496 ^a	.593	.966

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Dari tabel 5 bisa diamati nilai *cox & snell R square* 0,598 dan *nagelkerke R square* 0,966. dapat disimpulkan bahwa CR (X_1), ROA (X_2) dan DAR (X_3) memberikan sumbangan pengaruh sebesar 96.6%

sedangkan sisanya 3,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian

Uji Hipotesis**Pengujian Simultan (*Omnibus Test Of Model Coefisien*)**

Tabel 6. Pengujian simultan

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	162.012	3	.000
	Block	162.012	3	.000
	Model	162.012	3	.000

(sumber : Data Penelitian, 2020)

Tabel 6 d atas menjelaskan bahwa nilai *chi-square* 162.012 dan *degree of freedom* sebesar 3, serta tingkat signifikansinya $0.000 < 0.05$, yang berarti

H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simultan *current ratio*, *return on asset* dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Uji Persial (*Variabel in the Equation*)

Tabel 7. Uji persial

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	.001	.003	.143	1	.706	1.001	.995	1.007
	X2	-2.187	.660	10.995	1	.001	.112	.031	.409
	X3	-2.485	3.723	.446	1	.504	.083	.000	122.885
	Constant	-.566	2.206	.066	1	.797	.568		

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Dari tabel 7 diperoleh persamaan regresi logistik berikut :

$$\ln = \frac{FD}{1-FD} = -0.556 + 0.001X_1 - 2.187X_2 - 2.485X_3 + e$$

keterangan:

FD :probabilitas perusahaan dengan indeks *financial distress* dan *non financial distress*

X_1 : CR

X_2 : ROA

X_3 : DAR

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap kondisi *Financial Distress*

Hasil uji regresi logistik menjelaskan nilai koefisien adalah positif 0,001 dengan tingkat signifikansinya $0,706 > 0,05$. Dalam hal ini *current ratio* tidak

berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio lancar tinggi maupun rendah dapat mengalami masalah finansial. Penelitian ini searah dengan (Carolina et al., 2018) dan (Mafiroh & Triyono, 2018) yang mengatakan *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Hasil uji regresi logistik bisa dilihat nilai koefisien negatif 2,187 dengan tingkat signifikansinya $0,001 < 0,05$. bisa dikatakan *return on asset* berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*. keadaan bisa menilai kemampuan perusahaan dalam efisiensi dan

efektivitas dari penggunaan jumlah asset yang dipunyai perusahaan yang maksimal, akan mendapatkan laba yang maksimal dan mempunyai dana yang cukup untuk menutupi biaya dan menjalankan usahanya. keadaan ini perusahaan cenderung mengalami kesulitan keuangan dengan dana tersebut. Hasil penelitian searah dengan (Agustini & Wirawati, 2019) yang membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Hasil uji regresi logistik menyatakan bahwa nilai koefisien negatif 2,485 dengan tingkat signifikansinya 0,504 > 0,05. Dalam hal ini *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. perusahaan yang mengalami masalah keuangan umumnya memiliki resiko gagal bayar, situasi ini pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian (Putra et al, 2017) membuktikan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*

Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Financial Distress*.

Dari hasil uji regresi logistik menyatakan nilai chi-square sebesar 162.012 dan degree of freedom sebesar 3 serta tingkat signifikansinya sebesar 0.000 kurang dari 0.05 (0.000 < 0,05). yang berarti secara simultan *current ratio*, *return on asset* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

SIMPULAN

berlandaskan dari pengujian hipotesis dan hasil olahan data yang telah dijelaskan sebelumnya maka disimpulkan :

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* dengan tingkat signifikansi 0.706 > 0.05 .
2. *Return on Asset* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*

dengan tingkat signifikansinya 0.001 < 0.05 .

3. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* dengan tingkat signifikansi 0.504 > 0.05
4. *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding Of Management*, 4(1), 411–419. <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4419>
- Anggraini, L. S., & Isyuardhana, D. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3614–3621.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris

- pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145.
<https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Efriyenti, D. (2017). Pengaruh Earning Per Share Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Riau Kepri Kota Batam. *Ejournal.Upbatam.Ac.Id*, 15–25.
<http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/167/322%0Ahttp://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/167>
- Ginting, M. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Mafiroh, A., & Triyono, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 46–53.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1956>
- Perdana, N. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *EProceedings of Management*, 6(1), 668–674.
<https://libraryproceeding.telkomuni-versity.ac.id/index.php/management/article/view/8651>
- Putra, Y., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal*, 8(2).

Turnitin Originality Report

Processed on: 27-Jul-2020 10:16 WIB

ID: 1362603224

Word Count: 2387

Submitted: 1

Similarity Index	Similarity by Source
31%	Internet Sources: 23%
	Publications: 15%
	Student Papers: 29%

pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

By Depi Srimayanti

1% match (student papers from 09-Feb-2020)

[Submitted to Universitas Muria Kudus on 2020-02-09](#)